

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi yang ditandai oleh perubahan yang cepat dan kompleks, dunia perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin menantang. Persaingan yang ketat di pasar global tidak hanya membutuhkan keberanian untuk bertahan, tetapi juga kreativitas dan adaptabilitas untuk berkembang dan memenangkan dalam persaingan. Di tengah tekanan ini, perusahaan berjuang untuk mempertahankan relevansi dan keberlanjutan dan terus meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Dalam konteks dinamika perusahaan yang terus berubah-ubah penting bagi setiap perusahaan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, tetapi juga merupakan cerminan dari kesehatan dan keberlanjutan operasional bisnis. Dalam mengukur nilai perusahaan memberikan pandangan holistik tentang kinerja dan posisi bisnis dalam pasar kompetitif yang merupakan gambaran tentang seberapa baik perusahaan untuk memanfaatkan asetnya, mengelola kewajiban, dan menghasilkan keuntungan (Habsari & Akhmadi, 2018). Dengan memahami nilai perusahaan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang alokasi sumber daya, pengembangan strategi, dan investasi di masa depan. Lebih dari sekadar alat pengukur terhadap kinerja finansial, nilai perusahaan juga menjadi penanda reputasi dan kepercayaan pada pemangku kepentingan Investor, karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis cenderung melihat nilai perusahaan sebagai indikator

keberhasilan jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dipasar yang berubah-ubah.

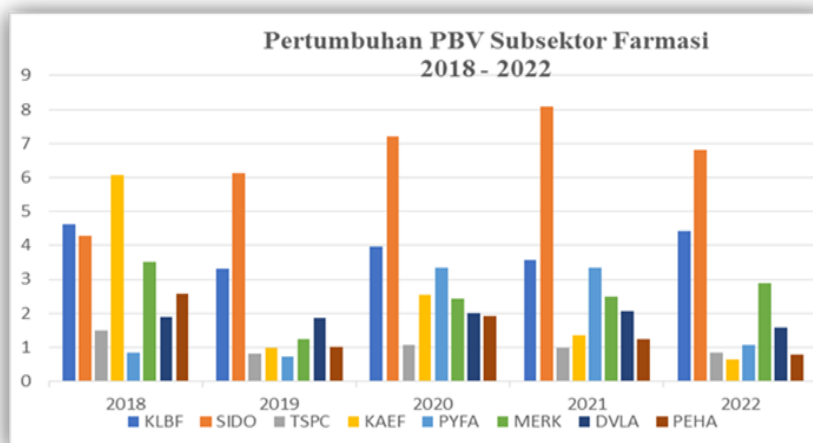
Nilai perusahaan memiliki peran sentral dalam keberlangsungan operasional di setiap perusahaannya, khususnya dalam konteks industri farmasi yang dinamis di Bursa Efek Indonesia. Sebagai sektor yang didefinisikan oleh inovasi berkelanjutan dan persaingan yang ketat, perusahaan farmasi dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di pasar yang bersaing (Oktaviani & Sutarmin, 2022).

Persaingan yang ketat dalam industri farmasi memaksa setiap perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya. Dalam perusahaan harus berkomitmen untuk memberikan produk yang berkualitas tinggi, inovatif, dan aman kepada konsumen perusahaan, dan promosi yang efektif, inovasi produk, dan peningkatan kualitas menjadi strategi utama yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan konsumen dan mempertahankan bangsa pasar mereka (Soge & Brata, 2021).

Upaya dalam memenangkan persaingan perusahaan, perusahaan farmasi juga harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam regulasi industri dan tuntutan terhadap pasar. Dalam perusahaan perlu menggabungkan penelitian dan pengembangan yang canggih dengan praktik manajemen yang efisien dan memastikan bahwa produk-produk mereka memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ketat (Johan & Septariani, 2021).

Pada tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh munculnya pandemic yang menggetarkan berbagai aspek kehidupan. tidak hanya menyentuh sektor kesehatan masyarakat secara langsung, tetapi juga memberikan tekanan yang signifikan pada

perekonomian global dan dampaknya sangat terasa, dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat dan berbagai sektor mengalami keterpurukan, bahkan perusahaan-perusahaan besar dengan keuntungan tinggi tidak terhindar dari dampaknya. survei yang dilakukan oleh kementerian ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa sekitar 88 persen perusahaan terkena dampak langsung dari pandemi tersebut. banyak di antaranya harus berjuang melawan arus dalam keadaan merugi, terutama karena penurunan dramatis dalam penjualan yang memaksa mereka untuk memangkas produksi. tak terkecuali sektor farmasi, yang meskipun dianggap dapat bertahan di tengah-tengah badai, namu mengalami fluktuasi harga saham yang tidak stabil. hal tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini:



Gambar 1. 1 Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022

Berdasarkan data yang disajikan di dalam Gambar 1.1, tergambar dengan jelas pola fluktuasi dalam nilai perusahaan farmasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, terdapat tren kenaikan rata-rata nilai perusahaan, menandakan periode pertumbuhan yang positif dalam industri ini. Namun, dinamika berubah drastis pada tahun 2019, di mana terjadi penurunan yang signifikan dalam nilai

perusahaan farmasi. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh industri ini pada tahun tersebut.

Meskipun demikian, terlihat adanya tanda-tanda pemulihan pada tahun 2020, dengan kembali meningkatnya rata-rata nilai perusahaan farmasi. Namun, tren positif ini ternyata tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2021 dan 2022, kita kembali menyaksikan penurunan dalam nilai perusahaan farmasi. Perusahaan ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam industri farmasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan dalam industri farmasi untuk memahami dengan baik dinamika pasar dan mengambillangkah-langkah yang tepat untuk menghadapi tantangan yang terus berubah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). dan rekan-rekannya pada tahun 2021, mereka menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan dapat dipahami karena profitabilitas merupakan indikator utama dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan mencatatkan laba yang tinggi dengan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Aprilia (2019) pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini didasarkan pada beberapa faktor. Salah satunya karena dalam beberapa kasus, faktor-faktor lain seperti faktor pasar

atau regulasi industri dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dari pada profitabilitas semata. Selain itu, terdapat variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang menghasilkan temuan tersebut, seperti struktur modal perusahaan atau faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Angga Pratama & Wiksuana, 2018). Pada tahun 2016, ukuran perusahaan diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, akses pasar yang lebih luas, dan kemampuan untuk melakukan diversifikasi bisnis yang lebih besar. dengan demikian. Investor melihat perusahaan yang lebih besar sebagai lebih stabil dan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar. Pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan akhirnya mendorong kenaikan dalam nilai perusahaan. namun, pandangan yang berbeda diungkapkan oleh Hidayat & Khotimah (2022) dan rekan-rekannya pada tahun 2022, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti inovasi, keunggulan kompetitif, atau efisiensi operasional dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan daripada ukuran fisik perusahaan.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan Menurut Anggraeni & Sulhan (2020) kebijakan dividen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor terhadap kebijakan dividen sebagai indikator kesehatan dan kinerja perusahaan. dalam sebuah perusahaan

mengumumkan pembayaran dividen yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu, hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan tidak membayar dividen atau mengurangi pembayaran dividen, investor menafsirkan hal ini sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut menghadapi kesulitan keuangan atau kurangnya peluang pertumbuhan di masa mendatang. Dengan demikian, kebijakan dividen dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi imbal hasil investasi dalam saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri farmasi. Dengan mengambil kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan dividen memoderasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi praktisi perusahaan, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika nilai perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompleks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi profitabilitas, terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi profitabilitas, terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi terutama pada nilai perusahaan
- b. Dapat digunakan sebagai acuan apabila variable yang digunakan sama pada penelitian terbaru terutama pada penelitian bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik sektor industri farmasi, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan manfaat berupa gagasan dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang akan mendorong kemajuan perusahaan.
- b. Bagi para pihak yang berinvestasi dan calon investor, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi di masa depan dengan memperhitungkan profitabilitas dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.